

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketika penulis cerpen ingin para pembaca mengetahui dan memahami pesan atau arti dari sebuah cerpen, penulis harus menyampaikan gagasannya dengan urutan peristiwa yang terhubung antara pembuka, lalu pertengahan cerita dan penutup, agar cerita yang dihasilkan masuk akal, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit sehingga dapat diterima oleh pembaca. Seperti yang dikemukakan oleh Ramadhanti (2018, hlm. 39), "Plot sebuah cerita haruslah memiliki sifat plausibilitas yaitu meyakinkan atau masuk akal". Dalam hal ini unsur kesatuan pun harus diperhatikan karena karya fiksi merupakan suatu karya yang direncanakan oleh penulis, setiap unsur harus padu agar cerita dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Cerita pendek memiliki isi cerita yang tidak panjang, cerita yang tersajinya pun pendek, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500- 5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek dan novel merupakan prosa namun orang-orang mengira bahwa cerita pendek merupakan sebuah ringkasan dari novel namun hal tersebut dibantah oleh Hidayati (2018, hlm. 127) yang mengatakan, "Seolah-olah cerpen merupakan bentuk ringkas dari novel. Sebenarnya tidaklah demikian bila ditilik dari jalannya peristiwa". Dalam hal ini baik cerpen maupun novel memiliki perbedaan apabila dilihat dari alur atau plotnya, serta baik cerpen maupun novel memiliki isi cerita yang berbeda, dan tentunya keduanya memiliki BGjalan cerita yang kompleks.

Senada dengan Hidayati bahwa cerita pendek berbeda dengan novel apabila dilihat dari alur cerita, Sayuti dkk. (2009, hlm. 110) menjelaskan, "Alur membuat kita sadar akan peristiwa-peristiwa tidak hanya sebagai elemen-elemen temporal tetapi juga sebagai pola yang berbelit-belit tentang sebab dan akibat". Dalam hal ini alur tidak hanya sebagai jalan cerita dari sebuah cerita pendek, namun ketika

seseorang ingin mengetahui alur maka perlu mencari tahu tentang hubungan sebab akibat yang terkandung di dalam cerita pendek tersebut.

Memahami suatu jalan cerita dari cerita pendek memanglah tidak mudah perlu penelaah lebih mendalam ketika ingin menentukan alur atau plot dari suatu cerita pendek, seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010, hlm. 110), “Plot sebuah karya fiksi yang kompleks, ruwet, dan sulit dikenali hubungan kausalitas antar-peristiwanya, menyebabkan cerita menjadi sulit dipahami”. Artinya alur atau plot dari sebuah cerita pendek tidak bisa dikesampingkan, buktinya sering sekali seseorang kesulitan dalam menentukan plot atau alur dari sebuah cerita pendek. Mengenali hubungan sebab akibat dari setiap peristiwa yang ada akan membantu dan mempermudah seseorang dalam memahami jalan cerita dari sebuah cerita pendek.

Pendapat Nurgiyantoro yang mengatakan bahwa sulit untuk memahami plot dari sebuah cerita, diperkuat oleh Keraf (2010, hlm. 99) mengungkapkan, “Seorang yang kurang hati-hati dan kurang tajam menganalisa data-data itu, mungkin akan menggagalkan seluruh usahanya untuk membuktikan suatu kebenaran”. Artinya, untuk menganalisa sebuah cerpen perlu memahami dulu unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen tersebut.

Alur cerpen merupakan suatu hal yang disusun atau dibangun melalui ketentuan unsur-unsur yang berhubungan satu dengan yang lainnya berdasarkan ketentuan. Pola pengembangan peristiwa dalam cerpen terbentuk oleh hubungan yang bersifat kronologis, Kosasih & Kurniawan (2019, hlm. 129), menjelaskan,

“cerita pendek berbentuk narasi. Oleh karena itu, sebagaimana teks sejenisnya, cerita pendek dibentuk oleh bagian-bagian, diantaranya orientasi berisi pengenalan tokoh, latar ataupun unsur-unsur cerita lainnya. Dalam cerita pendek, umumnya penulis langsung mengenalkan masalah yang dialami tokoh utamanya, kemudian komplikasi berupa cerita yang berisikan akibat dari adanya masalah yang dialami tokoh utama. Akibat itu dapat berupa konflik atau pertentangan padadiri tokoh itu sendiri (konflik batin) ataupun reaksi dari tokoh lain, dan resolusi menceritakan penyelesaian dari masalah yang dialami tokoh.”

Adanya penelitian terdahulu yang relevan akan menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi penulis dalam melakukan sebuah penelitian juga penulis bisa

lebih berhati-hati lagi dalam meneliti sehingga tidak terjadi penjiplakan. Penelitian terdahulu juga memiliki pengaruh yang cukup andil bagi penulis karena penulis menjadi lebih mengetahui hal-hal yang sudah diteliti dan yang belum diteliti. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Turistiani (2017, hlm. 156) hasil penelitiannya yaitu menganalisis struktur alur dan bentuk konflik yang membangun novel *Saman* karya Ayu Utami, Dalam novel *Saman* dapat ditemukan beberapa masalah yang menarik untuk dianalisis. Tulisan ini membatasi pada analisis deskriptif tentang struktur alur dan konflik serta hubungan antarkeduanya dalam pemaknaan novel. Masalah tersebut dianggap menarik karena alur yang diciptakan oleh pengarang tidak berurutan. Bentuk konflik yang membangun alur novel *Saman* ada dua, yaitu konflik sosial dan konflik batin. Kedua bentuk konflik ini muncul karena novel ini mengangkat masalah perselingkuhan dan masalah seksual.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Wina Nurfauziah (2018, hlm. 79) penelitian ini berfokus pada pembelajaran mengidentifikasi alur karena Permasalahan saat ini ditandai oleh peserta didik yang sulit dalam mengidentifikasi alur cerita dan fungsi konflik dalam drama. Penelitian ini telah menghasilkan bahwa peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung mampu mengidentifikasi alur cerita dan fungsi konflik dalam drama menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 35,22 dan nilai rata-rata posttest sebesar 98,48. Jadi, adanya peningkatan 63,26.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Arbian D. M (2022, hlm 32) penelitian ini berfokus pada pembelajaran Kesesuaian Hasil Analisis Alur pada Kumpulan Cerpen “Perempuan” Karya M. Lubis dengan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013, Setelah melakukan penelitian alur pada kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis, penulis menemukan unsur orientasi sebanyak 51 data, komplikasi 74 data, dan resolusi 27 data. Berikut salah satu hasil temuan data dari cerpen yang berjudul “Angin Musim Gugur”.

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir

misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah terutama SMA, membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara. Bloomfield (1977 hlm42) mengatakan bahwa semua aktivitas manusia yang terencana didasarkan pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, dan komunikasi itu adalah berbicara.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bygate (1987:26) bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik, dan keterampilan interaktif, maka agar dapat bercerita dengan baik, seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar. Diantaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosa kata, dan sebagainya.

Namun, pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pada umumnya belum maksimal, karena beberapa faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melihat faktor tersebut, maka dengan pemanfaatan metode dan media yang tepat siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri.

Erwin Harianto, (2020, hlm 411-412), Para peserta didik dalam proses pendidikannya dituntut mampu terampil berbicara. Mereka harus mampu mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan selama dalam proses belajar mengajar. Mereka pun harus berani tampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi apalagi dalam kegiatan seminar, diskusi, dan dalam rapat-rapat, mereka dituntut terampil adu argumentasi, terampil menjelaskan persoalan dan cara pemecahannya, dan terampil menarik simpati para audience.

Menurut Djargo Tarigan dalam Octavia,(2022 hlm.7), berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Penggunaan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang

mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri

Berdasarkan dengan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis tentu memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Turistiani adalah menganalisis struktur alur pada naskah drama sedangkan penulis menganalisis alur pada cerpen. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wina Nurfauziah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dan penelitian yang dilakukan oleh Titin Nurhayatin menganalisis alur cerpen “Perempuan” karya M. Lubis. Ketiga hasil penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian pembelajaran menganalisis alur dalam teks cerpen dengan model *discovery learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik kelas XI.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam pembahasan ini, penulis menjelaskan permasalahan secara lebih ringkas untuk memudahkan memahami masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian yang penulis tinjau dari sisi keilmuan dan realitas di lapangan. Berdasarkan pada latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Faktor kemampuan menganalisis unsur alur cerpen masih tergolong rendah karena peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan pendapat saat berkomunikasi Dengan pendidik.
2. Peserta didik kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan dan maksud atau pesan akibat keterbatasan kemampuan berkomunikasi.
3. Faktor pendidik yang masih belum kreatif dalam memilih model pembelajaran.

### C. Rumusan Masalah

Secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas. Arikunto (2013, hlm. 89) menyatakan, bahwa Perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya. Namun demikian walaupun tampaknya masalah sudah dituangkan dalam bentuk judul, pembaca dapat menafsirkan dengan arti yang berbeda dengan maksud peneliti. Penulis dapat menarik garis besar bahwa perumusan masalah bertujuan agar maksud penulis dan pembaca sama. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis alur dalam Cerpen menggunakan model *Discovery Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung menganalisis alur dalam teks cerpen dengan rinci sesuai dengan unsur-unsurnya (pengenalan situasi cerita (*situation*), pengungkapan peristiwa (*generating circumstances*), menuju pada adanya konflik (*rising action*), puncak konflik (*climax*), dan penyelesaian (*denouement*)?
3. Apakah pembelajaran menganalisis alur teks cerpen dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung?
4. Efektifkah model *Discovery Learning* digunakan dalam pembelajaran menganalisis alur dalam cerpen berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung?
5. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis alur teks cerpen antara kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?
6. Adakah perbedaan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran menganalisis alur teks cerpen antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian ini tentunya berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dinyatakan oleh penulis. Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dinyatakan oleh penulis. Keterkaitan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian.

Arikunto (2013, hlm. 97) mengatakan, “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Penelitian dilakukan tentunya karena ada hal yang akan dituju.

Kamil dalam Vismaia (2011, hlm. 3) mengatakan, “Secara umum tujuan penelitian adalah menjelaskan dunia sekitar kita melalui upaya yang sistematis”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis maupun pembaca akan lebih merasa paham tentang tujuan penelitian dengan mengupayakan segala sesuatu dengan sistematis.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning*;
3. untuk menguji kemampuan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan pembelajaran menganalisis unsur alur pada cerpen berorientasi pada kemampuan berkomunikasi;

#### **E. Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Apabila suatu penelitian mampu memberikan kemudahan bagi peneliti lain dan orang lain yang membutuhkan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

Vismaia (2011, hlm. 59) mengatakan, “Kegiatan penelitian bertujuan menyumbangkan hasil penelitian bagi kemajuan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga,

biaya, dan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan manfaat yang nyata dan benar-benar dibutuhkan.” Kegiatan penelitian ini tentu penulis harapkan dapat memberikan manfaat yang baik

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Sehingga, dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran menganalisis unsur alur dalam teks cerpen dengan model *discovery learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Sehingga, dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam menganalisis unsur alur dalam teks cerpen dengan model *discovery learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung. Adapun pemanfaatan praktis pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

#### a) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, dan meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai pembelajaran menganalisis unsur alur dalam teks cerpen dengan model *discovery learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik.

#### b) Bagi Guru

Bahasa dan Sastra Indonesia Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, selain itu penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajar bahasa dan sastra Indonesia kearah yang lebih baik.

c) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menganalisis dengan baik dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu teks yang dibaca, serta dengan metode pembelajaran yang bervariasi dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

d) Bagi Penlanjutan

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan metode dan strategi dalam pembelajaran menganalisis unsur alur dalam teks cerpen dengan model *Discovery Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik.

Arikunto (2013, hlm. 83) mengatakan, “Sangat besar manfaatnya bagi para calon ahli peneliti untuk menelusuri lebih jauh apa yang akan dipermasalahkan”. Hal ini dapat penulis artikan bahwa jika penulis dapat menelusuri lebih jauh suatu permasalahan, maka semakin terasa dan banyak manfaatnya bagi setiap orang.

Berdasarkan uraian tersebut, manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan. Informasi yang didapatkan oleh guru tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dalam dalam teks eksplanasi, berdasarkan kualitas dari model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dijabarkan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul dan masalah penelitian. Definisi operasional adalah mengungkapkan suatu makna tertentu, dengan maksud untuk memperoleh, mengetahui, dan memperinci suatu hal agar lebih memahami mengenai sifat-sifat yang didefinisikan. Memahami pengertian dari judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian istilah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membantukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2. Alur cerita adalah satu unsur intrinsik dalam sebuah cerpen. Unsur alur ini akan disusun melalui setiap tahapan yang ada. Mulai dari itu tahap pengenalan hingga tahap akhir cerita sesuai dengan unsur-unsurnya (pengenalan situasi cerita) (*situation*), pengungkapan peristiwa (*generating circumstances*), menuju pada adanya konflik (*rising action*), puncak konflik (*climax*), dan penyelesaian (*denouement*).
3. Cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Cerpen biasanya hanya menisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami satu tokoh saja.
4. *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menyelidiki sendiri, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru. Belajar tidak sama dengan menyerap apa yang dilakukan atau dibaca, tetapi secara aktif dalam belajar mencari jawaban dan solusi sendiri.
5. Berkomunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Kemampuan berkomunikasi adalah salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Komunikasi merupakan kemampuan untuk mengirim pesan-pesan yang mendukung pencapaian tujuan dalam tujuan tetap menjaga penerimaan sosial. Kemampuan ini mengharuskan komunikator memiliki keterampilan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu

Berdasarkan definisi operasional yang telah penulis paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran alur cerita adalah satu unsur intrinsik dalam sebuah cerpen. Unsur alur ini akan disusun melalui setiap tahapan yang ada. Dengan menggunakan Model *Discovery Learning* pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menyelidiki sendiri, menggunakan intuisi,

imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru. Dan kemampuan berkomunikasi adalah salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Komunikasi merupakan kemampuan untuk mengirim pesan-pesan yang mendukung pencapaian tujuan dalam tujuan tetap menjaga penerimaan sosial.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan uraian yang berupa tahapan yang harus dilakukan sebagai prosedur penyusunan skripsi. Prosedur ini berupa langkah-langkah yang harus dilalui selama penelitian agar penulisan skripsi bisa tersusun secara sistematis. Sistematika ini agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi mulai dari penulisan permasalahan, pengambilan data, analisis data, dan menyusun laporan hasil penelitian dengan tersusun. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 287) penelitian dengan pendekatan kualitatif berpandangan bahwa realitas dipandang sebagai suatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan pola pikir induktif, sehingga permasalahan masih belum jelas dan proposal penelitian masih bersifat sementara. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berkembang sesuai dengan situasi arah berjalannya penelitian ini. Adapun yang menjadi sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah tentang masalah penelitian. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca dapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal yang meliputi; latar belakang masalah yang memaparkan mengenai kesenjangan antara teori dan yang terjadi di lapangan, identifikasi masalah memaparkan titik permasalahan yang sudah ditemukan, rumusan masalah sebagai tolak ukur dalam penelitian, tujuan penelitian hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian, manfaat penelitian yang memaparkan benefit yang didapatkan dari hasil penelitian, definisi operasional memaparkan pengertian dari setiap variabel dalam judul dan sistematika skripsi memaparkan penjelasan mengenai bab I sampai dengan bab V.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yang terlibat dalam penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori sesuai dengan variabel yang ada. Dalam bab ini juga dibahas hasil penelitian terdahulu yang relelvan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang memaparkan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, desain penelitian yang menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, subjek dan objek penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang harus dikembangkan ke dalam instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data, teknik analisis data yang menjelaskan kesesuaian dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, dan prosedur penilaian yang menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan dua hal yaitu, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan. Pada bab ini penulis dapat menentukan apakah penelitian yang dilakukan penulis itu berhasil atau tidak berhasil. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini penulis menjelaskan simpulan dan saran dari hasil penelitian. Simpulan harus mampu menjawab semua pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah yang disajikan pemaknaan penulis terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemangku kebijakan di lapangan atau kelanjutan dari hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai sistematika skripsi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penulisan skripsi ini ada lima bab yang harus ditempuh. Diharapkan dengan tersusunnya sistematika skripsi ini dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil yang didapat dari penelitian.



